

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri ialah keyakinan kuat yang ada pada diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kelebihan bakat. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian siswa, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara siswa tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki tingkat percaya diri yang berbeda. Ada siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah dan ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Jika siswa memiliki rasa percaya diri rendah, ia akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan siswa pada umumnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak didepan umum atau biasanya ragu untuk melakukan tindakan atau tugas. Sedangkan siswa memiliki rasa percaya diri tinggi, maka mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas.¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam², termasuk percaya diri.

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Percaya diri memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu diantaranya siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka siswa akan bisa mengembangkan bakatnya dengan baik. Tapi jika siswa tersebut mempunyai tingkat kepercayaan diri

¹ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), 247.

² Alimni dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama", At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, 2018 h. 151

yang rendah, maka siswa tersebut akan tidak bisa untuk terbuka, cepat stress karena banyak masalah, terus bingung ketika berhadapan dengan orang lain, dan susah untuk menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya. Dengan adanya rasa percaya diri yang baik diharapkan dapat melatih mental siswa dan dapat melatih komunikasi siswa dengan baik dan memiliki pembawaan atau penampilan diri yang baik. Dan jika ada siswa yang merasa kurang percaya diri terhadap dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan siswa tersebut akan memiliki komunikasi yang kurang baik.³

Berbeda dengan anak yang kurang percaya diri, mereka cenderung tidak kreatif dan memiliki perasaan takut yang berlebihan. Rasa tidak percaya diri memang sangat merugikan diri siswa sendiri dimana siswa dihantui perasaan seperti takut salah, takut gagal, takut ditolak, hati tidak tenang atau resah sebelum melakukan suatu tindakan atau tugas, dengan itu hal ini menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengambil keputusan karena ragu atau bahkan tidak jadi melakukan sesuatu sehingga tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya guru perlu melakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya guru tersebut yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. Pengertian muhadhoroh dikenal sebagai kegiatan untuk latihan berpidato yang ditekankan pada kemampuan seorang santri. Muhadhoroh merupakan kegiatan yang melatih santri agar siswa aktif dan mampu berbicara dengan baik di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak. Muhadhoroh juga merupakan kegiatan santri untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.

Santri yang masih merasa takut untuk berbicara dihadapan santri yang lain akan timbul rasa takut dan panik yang akhirnya mengganggu pikiran. Mengenai ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik bisa

³ Rosa Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), h. 7

mengakibatkan individu tidak percaya diri saat tampil dihadapan umum. Adapun penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pidato, latihan dan pembiasaan diri dari individu yang harus percaya dengan kelebihan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri ketika berbicara di depan umum.

Tujuan dari kegiatan muhadharah yaitu untuk mengembangkan kemampuan santri terutama dalam hal berpidato dan agar santri mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan rasa penuh percaya diri. Dengan kegiatan muhadharah, maka akan melatih santri agar meningkatkan kemampuan berbicaranya di depan orang banyak sehingga melatih mental santri tersebut. Tidak hanya itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan muhadharah bisa membentuk rasa percaya diri santri sehingga santri dapat berkomunikasi dan berbicara dengan dengan baik saat berhadapan dengan orang banyak atau saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan muhadharah, santri dididik untuk berbicara dengan cara mengutarakan pesan atau pidato dihadapan teman-teman dan gurunya.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Pancasila menerapkan kegiatan muhadharah sebagai kegiatan wajib di pondok. Setiap santri yang ditunjuk wajib menyampaikan pidato dihadapan teman-temannya. Dengan kegiatan ini para santri dibiasakan untuk berbicara mengutarakan pesan dihadapan orang banyak satu persatu untuk maju secara bergantian. Maka dari itu, muhadharah adalah salah satu kegiatan untuk melatih berpidato bagi para santri yang selalu dilakukan setiap minggunya. Hingga para santri tersebut terbiasa untuk berbicara dengan rasa percaya diri yang penuh dihadapan banyak orang, juga pandai berpidato dan menyampaikan pesan-pesan dakwah di khalayak ramai. Melalui kegiatan muhadharah ini, berupaya ntuk menumbuhkan percaya diri santri. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara terus menerus sebanyak satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari kamis malam jum'at

setelah shalat Isya diruangan-ruangan yang sudah disiapkan oleh pengurus dan terbagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya ada 35 santri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, mereka mengadakan kegiatan muhadharah dengan tujuan agar santri mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri. Menurut hasil observasi yang peneliti temui di lapangan ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan, permasalahan yang terjadi adalah santri yang ditunjuk sebagai petugas ada yang kurang percaya diri, hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan, ada santri yang demam panggung sehingga terdiam dan tidak bisa berbicara sepele kata pun.⁴

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Ulan Mawaris Sulistia, Mahasiswa universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program starsatu (S1) pendidikan agama islam tahun 2021 yang berjudul Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan melatih kemampuan santri yang dilakukan rutin satu kali satu minggu dan muhadharah akbar satu tahun satu kali dengan tujuan muhadharah dapat melatih rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan kemampuan berpidato santri dan mengembangkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak.⁵

Hal tersebut sangat penting untuk dimiliki para santri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA**

⁴ Hasil observasi penelitian awal di pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, tanggal 10 September 2022

⁵ Ulan Mawaris Sulistia, *“Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”* (skripsi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas raden intan, Lampung, 2021).

GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PERCAYA DIRI SANTRI PUTRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan percaya diri santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan percaya diri santri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini, maka diharapkan dapat dipetik manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk menambah data sebagai referensi, pengalaman dan wawasan dalam kegiatan penelitian mengenai kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dan diharapkan dapat mengambil nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya sehingga menjadikan lulusan siswa yang cerdas, kreatif dan percaya diri.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu mengembangkan kegiatan muhadharah ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan percaya diri pada siswa.

c. Bagi Madrasah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan pada madrasah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu muhadharah atau yang lainnya karena setiap kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

